

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan / Financial Statements

Pada Tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 Dan 2015 /

As of April 30, 2017, December 31, 2016 And 2015

Serta Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal Tersebut /

And For The Periods Then Ended

Dan Laporan Auditor Independen / And Independent Auditors' Report

(Mata Uang Indonesia) / (Indonesian Currency)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk

**Laporan Keuangan
Pada Tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 Dan 2015
Serta Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Indonesia)**

**Financial Statements
As of April 30, 2017, December 31, 2016 And 2015
And For The Periods Then Ended
And Independent Auditors' Report
(Indonesian Currency)**

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal)	4	<i>Statements of Changes in Equity (Capital Deficiency)</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 54	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 APRIL 2017,
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
serta untuk periode
yang berakhir pada
tanggall-tanggal tersebut
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF APRIL 30, 2017,
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE PERIODS THEN ENDED
PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk**

No. 082/KIOSON-FINANCE/VIII/2017

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Jasin Halim	Name
Alamat Kantor	:	AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, DKI Jakarta	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. Grande Selatan Blok 8 AF, RT 004 RW 025 Pegangsaan Dua, Kelapa Gading Jakarta Utara	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	Position
Nama	:	Setiawan Parikesit Kencana	Name
Alamat Kantor	:	AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, DKI Jakarta	Office Address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Emeralrd Town House Blok AF No. 16, RT 003 RW 009 Parigi, Pondok Aren Banten	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur / Director	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Perusahaan) pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.
 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. *Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the Company) as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 and for the periods then ended.*

2. *The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the financial statements of the Company have been completed and properly disclosed;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *Responsible for the internal control system of the Company.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Agustus 2017 / August 16, 2017

Jasin Halim

Direktur Utama / President Director

Setiawan Parikesit Kencana

Direktur Keuangan / Finance Director



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. MR/L-103/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. MR/L-103/17

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk, which comprise the statements of financial position as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity (capital deficiency) and cash flows for the periods then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



MORHAN dan REKAN

Registered Public Accountants and Business Advisors
Business License No. 696/KM.1/2013

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2016, tidak diaudit atau direview. Kami tidak mengaudit atau mereview laporan keuangan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2016, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asuransi lainnya atas laporan keuangan tersebut.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana penawaran umum perdana saham PT Kioson Komersial Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. MR/L-093/17 tanggal 21 Juli 2017 atas laporan keuangan PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Perusahaan) untuk periode 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan kembali menerbitkan laporan keuangan untuk periode-periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk periode-periode tersebut dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada laporan keuangan.

Auditors' responsibility (continued)

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, and its financial performance and cash flows for the periods then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk for the four months period ended April 30, 2016 were neither audited nor reviewed. We have not audited or reviewed the financial statements for the four months period ended April 30, 2016, and therefore, we do not express an opinion or any other form of assurance on such financial statements.

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed initial public offering of the shares of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk on Indonesia Stock Exchange, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

We have previously published an independent auditors' report No. MR/L-093/17 dated July 21, 2017 on the financial statements of PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the Company) for the periods ended April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 and for the periods then ended. In connection with the proposed initial public offering of the shares, the Company has reissued its financial statements for the periods. As explained in Note 24 to the financial statements, the Company has reissued its financial statements for the periods then ended with several changes and additional disclosures for the financial statements.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
MORHAN DAN REKAN

David Kurniawan, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 1023 / Public Accountant License No. AP. 1023

16 Agustus 2017 / August 16, 2017

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 April 2017, 31 Desember 2016 Dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
April 30, 2017, December 31, 2016 And 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank Piutang usaha Piutang lain-lain Piutang pihak berelasi Persediaan Pajak dibayar di muka Aset lancar lainnya	2d,4,18,19 2d,5,18,19 2d,18,19 2c,2d,17,18,19 2g,6 10a 2d	1.529.637.277 795.409.407 1.496.590 - 9.483.325.483 1.104.066.890 15.500.000	835.456.960 474.434.960 1.000.000 - 2.127.937.886 218.647.747 500.000	2.731.657.497 - 2.800.000 29.490.000.000 72.814.667 - -
Jumlah Aset Lancar		12.929.435.647	3.657.977.553	32.297.272.164
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka Aset tetap – bersih Aset tak berwujud – bersih Aset pajak tangguhan	2h,7 2i,8 2m,10d	29.481.612 5.031.763.884 21.558.457.592 5.272.648.891	34.948.934 5.627.692.151 22.630.365.925 3.787.983.876	119.651.725 2.625.088.602 1.498.018.959 21.176.508
Jumlah Aset Tidak Lancar		31.892.351.979	32.080.990.886	4.263.935.794
JUMLAH ASET		44.821.787.626	35.738.968.439	36.561.207.958
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha Utang lain-lain Utang pajak Beban masih harus dibayar	2d,9,18,19 2d,18,19 10b 2d,18,19	10.155.328.300 29.525.458 7.298.516 228.093.262	3.897.881.140 - 57.791.297 14.217.435	379.918.661 - 61.756.037 -
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		10.420.245.536	3.969.889.872	441.674.698
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Utang pihak berelasi	2k,12 2c,2d,11,17,18,19	542.440.250 2.016.464.137	393.797.609 32.579.194.493	84.706.033 25.939.720.117
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.558.904.387	32.972.992.102	26.024.426.150
JUMLAH LIABILITAS		12.979.149.923	36.942.881.974	26.466.100.848

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan / Notes	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				
Modal saham – nilai nominal per lembar Rp 100 per saham pada tanggal 30 April 2017 serta Rp 1.000.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015				Share capital – Rp 100 par value per share as of April 30, 2017 and Rp 1,000,000 par value per share as of December 31, 2016 and 2015
Modal dasar – 2.000.000.000 saham pada tanggal 30 April 2017 serta 50.000 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015				Authorized – 2,000,000,000 shares as of April 30, 2017 and 50,000 shares as of December 31, 2016 and 2015 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 500.000.000 saham pada tanggal 30 April 2017 serta 12.500 saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saham	13	50.000.000.000 (18.157.362.297)	12.500.000.000 (13.703.913.535)	Issued and fully paid – 500,000,000 shares as of April 30, 2017 and 12,500 shares as of December 31, 2016 and 2015
Defisit				Deficits
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		31.842.637.703	(1.203.913.535)	10.095.107.110
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)		44.821.787.626	35.738.968.439	36.561.207.958
				TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk

LAPORAN LABA RUGI

DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 April 2017 Dan 2016 (Tidak Diaudit)

Serta Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 Dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For Four-Months Period Ended April 30, 2017 And 2016 (Unaudited)

And For The Period Ended December 31, 2016 And 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2017 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	
PENJUALAN BERSIH	2l,14	25.961.652.906	4.755.637.622	25.643.203.731	2.001.643.078	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,15	(25.505.923.386)	(5.124.363.734)	(25.755.024.364)	(2.128.960.442)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		455.729.520	(368.726.112)	(111.820.633)	(127.317.364)	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	2l,16	(6.507.695.089)	(3.665.140.567)	(15.480.118.812)	(2.642.741.503)	Operating expenses
Beban keuangan	2l	(748.920)	(1.478.204)	(4.955.880)	(2.265.342)	Finance cost
Pendapatan keuangan	2l	546.280	71.854	1.401.460	134.051	Finance income
Pendapatan lain-lain – bersih	2l	110.812.783	154.754.224	536.785.812	346.120.760	Other income – net
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(5.941.355.426)	(3.880.518.805)	(15.058.708.053)	(2.426.069.398)	LOSSES BEFORE DEFERRED INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2m,10d	1.485.475.427	970.147.665	3.765.027.378	21.176.508	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		(4.455.879.999)	(2.910.371.140)	(11.293.680.675)	(2.404.892.890)	NET LOSSES FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi						Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2k,12	3.241.649	(2.373.320)	(7.119.960)	-	Remeasurement of liabilities for employees benefits
Pajak penghasilan terkait	2m,10d	(810.412)	593.330	1.779.990	-	Related income taxes
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(4.453.448.762)	(2.912.151.130)	(11.299.020.645)	(2.404.892.890)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE PERIOD
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2n,20	(203.697)	(232.830)	(903.494)	(329.954)	BASIC NET LOSSES PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

(DEFISIENSI MODAL)

Untuk Periode Empat Bulan Yang Berakhir

Pada Tanggal-tanggal 30 April 2017 Dan 2016 (Tidak Diaudit)

Dan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2016 Dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA Tbk

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

(CAPITAL DEFICIENCY)

For Four-Months Period Ended

April 30, 2017 And 2016 (Unaudited)

And For The Period Ended

December 31, 2016 And 2015

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / Share Capital	Defisit / Deficits	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal) / Total Equity (Capital Deficiency)	
Modal disetor pada tanggal pendirian (29 Juni 2015)	510.000.000	-	510.000.000	Paid in capital on establishment date (June 29, 2015)
Peningkatan modal disetor	11.990.000.000	-	11.990.000.000	Additional paid in capital
Jumlah rugi komprehensif untuk periode sejak tanggal pendirian (20 Juni 2015) sampai dengan tanggal 31 Desember 2015	-	(2.404.892.890)	(2.404.892.890)	Total comprehensive loss for the period from establishment date (June 29, 2015) until December 31, 2015
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	12.500.000.000	(2.404.892.890)	10.095.107.110	Balance as of December 31, 2015
Jumlah rugi komprehensif tahun 2016 (satu tahun)	-	(11.299.020.645)	(11.299.020.645)	Total comprehensive loss for the year 2016 (one year)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	12.500.000.000	(13.703.913.535)	(1.203.913.535)	Balance as of December 31, 2016
Peningkatan modal disetor	37.500.000.000	-	37.500.000.000	Additional paid in capital
Jumlah rugi komprehensif 30 April 2017 (empat bulan)	-	(4.453.448.762)	(4.453.448.762)	Total comprehensive loss April 30, 2017 (four months)
Saldo pada tanggal 30 April 2017	50.000.000.000	(18.157.362.297)	31.842.637.703	Balance as of April 30, 2017
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	12.500.000.000	(2.404.892.890)	10.095.107.110	Balance as of December 31, 2015
Jumlah rugi komprehensif 30 April 2016 (empat bulan) (tidak diaudit)	-	(2.912.151.130)	(2.912.151.130)	Total comprehensive loss April 30, 2017 (four months) (unaudited)
Saldo pada tanggal 30 April 2016 (tidak diaudit)	12.500.000.000	(5.317.044.020)	7.182.955.980	Balance as of April 30, 2017 (unaudited)

	2017 (Empat Bulan / Four Month)	2016 (Empat Bulan / Four Month)	2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	25.640.678.459	4.692.048.811	26.831.515.510	2.170.292.398	Cash receipt from costumers
Pembayaran kepada pemasok	(26.493.863.822)	(4.992.924.222)	(25.954.931.843)	(1.990.505.768)	Cash paid to supplier
Pengeluaran kas operasional lainnya	(5.345.950.244)	(1.951.756.708)	(9.877.536.366)	(2.046.542.760)	Cash paid for other operating
Penerimaan bunga	546.280	71.854	1.401.460	134.051	Interest receipt
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(6.198.589.327)	(2.252.560.265)	(8.999.551.239)	(1.866.622.079)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(44.500.000)	(4.428.467.518)	(4.856.472.265)	(2.795.291.950)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	-	(21.361.264.694)	(24.169.651.409)	(1.556.148.591)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(44.500.000)	(25.789.732.212)	(29.026.123.674)	(4.351.440.541)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Modal disetor	-	-	-	12.500.000.000	Paid in capital
Kenaikan (penurunan) piutang pihak berelasi	-	29.490.000.000	29.490.000.000	(29.490.000.000)	Increase (decrease) due from related parties
Utang pihak berelasi					Due to related parties
Penerimaan	6.937.269.644	-	13.384.273.804	25.939.720.117	Proceed
Pembayaran	-	(3.958.551.601)	(6.744.799.428)	-	Payment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	6.937.269.644	25.531.448.399	36.129.474.376	8.949.720.117	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	694.180.317	(2.510.844.078)	(1.896.200.537)	2.731.657.497	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	835.456.960	2.731.657.497	2.731.657.497	-	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	1.529.637.277	220.813.419	835.456.960	2.731.657.497	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 berdasarkan Akta No. 55 dari Notaris Rose Takarina, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-2449471.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 31 Juli 2015 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 tertanggal 31 Juli 2015 sedangkan Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.146 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., tanggal 26 April 2017 tentang perubahan susunan pengurus, jual beli saham, masuknya pemegang saham baru, perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor, status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, penawaran umum perdana saham (IPO), penerbitan waran, pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris, pemberian kuasa kepada Direksi dan persetujuan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0009563.AH.01.02 tanggal 27 April 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, perindustrian, angkutan, perbengkelan dan pertanian.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Agustus 2015.

Kegiatan usaha utama Perusahaan yang sudah dijalankan sampai dengan saat ini adalah bidang perdagangan *online* atau *e-commerce*, dimana Perusahaan merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras *platform* untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut *Kioson Cash Point* (KCP), dimana dalam melakukan kegiatan perekruitment mitra bisnis dan/atau pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan (KCP) bekerjasama dengan pihak ketiga, yang disebut *Kioson Corporate Correspondence* (KCC).

KCC dapat berupa badan hukum, firma, perorangan, pemilik ritel *outlet/toko* atau pedagang eceran yang bekerjasama dengan Perusahaan untuk perekruitment dan pengumpulan hasil transaksi dari mitra bisnis Perusahaan (KCP).

1. GENERAL

The Company's Establishment and General Information

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (the Company), was established on June 29, 2015 based on Notarial Deed No. 55 of Rose Takarina, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2449471.AH.01.01.Tahun 2015 dated July 31, 2015 and has been registered in the Company list No. AHU-3536633.AH.01.11.Tahun 2015 dated July 31, 2015 while the State Gazette is still in process.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 146 dated April 26, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., concerning in change of the board structure, the sale and purchase of shares, the entry of new shareholders, changes in the par value of shares, the increase in authorized capital, issued and paid-up capital, the status of the Company from closed company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares, initial public offering (IPO), issue of warrants, authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. Notification for such amendments was received by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0009563.AH.01.02 dated April 27, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business was to engaged in trading, services, development, printing, industries, transport, workshops and agriculture.

The Company started commercial operations in August 2015.

The Company's business scope that has operated related to online trading or e-commerce, whereas the Company is a technology's Company which provide platform software and hardware to support Micro, Small and Middle Business (UMKM) in Indonesia by partnership system called Kioson Cash Point (KCP), whereas in the partnership recruitment process and/or collection from the Company business partnership (KCP) collaborated with third party, called Kioson Corporate Correspondence (KCC).

KCC is a legal entity, firm, individual, retail outlet/store owner or retail trader which collaborated with the Company for KCP recruitment and collection of transaction proceed from KCP.

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

PT Artav Mobile Indonesia, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, yang merupakan entitas induk langsung dari Perusahaan. Sementara Entitas Induk terakhir Perusahaan adalah PT Sinar Mitra Investama dan PT Seluler Makmur Sejahtera, suatu perusahaan yang berkedudukan di Jakarta.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Axa Tower Lantai 42, Jl. Prof Dr. Satrio Kav. 18. Kuningan, Jakarta Selatan.

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment and General Information (continued)

PT Artav Mobile Indonesia, a company incorporated in Jakarta, is the immediate parent of the Company. While the Company's ultimate holding company is PT Sinar Mitra Investama and PT Seluler Makmur Sejahtera, a company incorporated in Jakarta.

The Company main office is located on Axa Tower 42 floor, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18. Kuningan, South Jakarta.

The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 is as follows:

30 April 2017 / April 30, 2017

Komisaris Utama	:	Viperi Limiardi	:	President Commissioner
Komisaris	:	Roby Tan	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Tan Giok Lan	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Jasin Halim	:	President Director
Direktur	:	Setiawan Parikesit Kencana	:	Director
Direktur Independen	:	Rico Ofna Putra	:	Independent Director

31 Desember 2016 dan 2015 / December 31, 2016 and 2015

Komisaris	:	Viperi Limiardi	:	Commissioner
Direktur	:	Roby Tan	:	Director

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Jangka pendek :	160.000.000	-	-	: Short term
Jangka panjang :	155.853.978	-	-	: Long term

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, personel manajemen kunci Perusahaan tidak menerima gaji dan kompensasi lainnya.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

The key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the year ended April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Jangka pendek :	160.000.000	-	-	: Short term
Jangka panjang :	155.853.978	-	-	: Long term

As of December 2016 and 2015, the key management personnel of the Company did not receive salaries and other benefits.

Key management personnels of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 50, 50 dan 22 (tidak diaudit).

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 April 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Tan Giok Lan	:	Chairman
Anggota	:	Sunendar	:	Member

Septrinus Morada

Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 16 Agustus 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, the Company have 50, 50 and 22 permanent employees, respectively (unaudited).

Board of Audit Committee as of April 30, 2017 is as follows:

Issuance of Financial Statements

The financial statements of the Company have been authorized for issuance by the Director of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements on August 16, 2017.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan bank diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian

Pada tanggal 1 Januari 2015, 2016 dan 2017, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi, amandemen dan penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan pada tanggal-tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Perusahaan telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

1 Januari 2015

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The statement of cash flows are prepared using the direct method where receipts and payments of cash on hand and in banks are classified into operating, investing and financing activities.

Functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Application of New, Revised, Amendments and Improvements Standards and Interpretation

On January 1, 2015, 2016 and 2017, the Company applied new, revised and amendments and improvements to Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) that are mandatory for application from that dates. Changes to the Company's accounting policies have been, as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

January 1, 2015

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian (lanjutan)

1 Januari 2015 (lanjutan)

- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama", dan PSAK No. 15 tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26, "Pengukuran Kembali Derivatif Melekat"

1 Januari 2016

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- Amandemen PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama"
- Amandemen PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- ISAK No. 30, "Pungutan"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Tak berwujud"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Application of New, Revised, Amendments and Improvements Standards and Interpretation (continued)

January 1, 2015 (continued)

- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements" and PSAK No. 15 on "Investments in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities"
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurements"
- ISAK No. 26, "Remeasurement of Embedded Derivatives"

January 1, 2016

- Amendments to PSAK No. 4, "Equity Method in Separate Financial Statements"
- Amendments to PSAK No. 15, "Investment in Associates and Joint Ventures of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- Amendments PSAK No. 24, "Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- Amendments to PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements of Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- Amendments to PSAK No. 66, "Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations"
- Amendments to PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities of Investment Entities: Applying in the Consolidation Exception"
- ISAK No. 30, "Levies"
- PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segment"
- PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (Improvement 2015), "Intangible Assets"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru, Revisi, Amandemen dan Penyesuaian (lanjutan)

1 Januari 2016 (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - c. Personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- b. Application of New, Revised, Amendments and Improvements Standards and Interpretation (continued)

January 1, 2016 (continued)

- PSAK No. 22 (Improvement 2015), "Business Combinations"
- PSAK No. 25 (Improvement 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 53 (Improvement 2015), "Share-based Payment"
- PSAK No. 68 (Improvement 2015), "Fair Value Measurement"
- PSAK No. 70, "Accounting for Assets and Liabilities Tax Amnesty"

January 1, 2017

- Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative"
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits"
- PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures"
- ISAK No. 31, "Interpretation on Scope of PSAK No. 13: Investment Property"

c. Transactions with Related Parties

The Company conducts transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Parties Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Company:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - a. Has control or joint control over the Company;
 - b. Has significant influence over the Company; or
 - c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Company.

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)</p> <p>c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)</p> <p>2. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama. b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya). c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan. f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1). g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). 	<p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>c. <i>Transactions with Related Parties (continued)</i></p> <p>2. <i>An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>The entity and the Company are members of the same Company.</i> b. <i>One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).</i> c. <i>Both entities are joint ventures of the same third party.</i> d. <i>One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</i> e. <i>The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, then the sponsoring employers are also related to the Company.</i> f. <i>The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).</i> g. <i>A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</i>
---	--

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

d. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company have a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, dan aset lancar lainnya diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

(i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

The Company have no financial assets which are classified in this category.

(ii) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

Financial assets of the Company, which consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, due from related parties, and other current assets are classified in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan diakui ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Di mana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangi perjanjian pass-through, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognized in profit or loss except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognized. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company have no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan , jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company have a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses and due to related parties. The Company have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penentuan Nilai Wajar

Mulai 1 Januari 2015, nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Sebelum tanggal 1 Januari 2015, nilai wajar instrumen keuangan diperdagangkan secara aktif pasar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku dengan menggunakan harga penawaran saat ini untuk aset dan menawarkan harga untuk kewajiban pada saat penutupan usaha ditanggal laporan posisi keuangan, tanpa pengurangan biaya transaksi.

Jika pasar instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar antara pihak yang berkepentingan dengan pihak luar, mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansial serupa, analisis arus kas terdiskonto dan model penentuan harga opsi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i). Level 1—Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii). Level 2—Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Determination of Fair Value

Commencing January 1, 2015, fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Prior to January 1, 2015, fair value for financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices using the current bid prices for assets and offers prices for liabilities at the close of business on the statement of financial position date, without any deduction for transaction costs.

If the market for a financial instrument is not active, the Company establish fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i). *Level 1—Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed by the entity on date of measurement.*
- ii). *Level 2—Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

- iii). Level 3—Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (unobservable) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Determination of Fair Value (Continued)

- iii). Level 3—Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Impairment of Financial Assets

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or Company of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or Company of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a Company of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Komputer	4	Computer
Peralatan kantor	4	Office equipment
Tablet	4	Tablet

Persentase tarif penyusutan berdasarkan masa manfaat aset tetap adalah 25 persen.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

i. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari aset tak berwujud yang berasal dari peranti lunak komputer. Aset tak berwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tak berwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tak berwujud 8 tahun. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tak berwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

Tahun / Years

The percentage of depreciation based on useful life of fixed assets is 25 percent.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

i. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software. Intangible assets are recognized when the Company are most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible assets. If the carrying amount of an intangible assets exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible assets are amortized using straight line method based on estimated useful lives of 8 years. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful lives are significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Asset

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dan jasa diterima oleh pelanggan. Pendapatan keagenan dicatat sebesar komisi yang diterima. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi.

Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when goods and services are received by the customers. Revenue agency is recorded based on the commission received. Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

m. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss.

Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi *probable* bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Rugi Bersih per Saham Dasar

Rugi bersih per saham (RPS) dasar dihitung dengan membagi rugi bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka perhitungan RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Basic Net Losses per Share

Basic net losses per share (LPS) is computed by dividing net losses with the weighted average number of shares outstanding during the period

If the number of common shares or convertible securities increase due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan di mana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2).

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgment and Key Sources of Estimation Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether they meet the definition set forth in PSAK No. 55, including when the management classified all of the financial assets as "Loans and receivables" and the rest of the financial liabilities as "other financial liabilities". These Companyings give effect to the measurement of financial assets and liabilitlies where they are entirely measured at amortized cost using the effective interest method (see Note 2).

b. Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud diamortisasikan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tak berwujud 4 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca kerja karyawan sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa duluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Amortization of Intangible Assets

The acquisition costs of intangible assets are amortized using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of intangible assets 4 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future amortization charges could be revised.

Employees' Benefits

The determination of the Company's pension fund and employees' benefits liabilities is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others are discount rates. Any changes of these assumptions will effects the recorded employees' benefits amounts.

The Company determine the proper discount rate at the end of reporting period, which discount rate that has to be used to determine estimated future cash flows to settle the liabilities. On determining the appropriate interest rate, the Company consider the interest rate of government's bonds denominated on the currency to be paid and have the same period as the related liability.

Some of key employees' benefits assumptions are determined by market condition. Additional information is disclosed on Note 12.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 10.

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

The details of cash on hand and in banks are as follows:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Kas	726.214.622	800.042	33.378.285	<i>Cash on hand</i>
Bank				<i>Cash in banks</i>
PT Bank Central Asia Tbk	599.181.275	579.062.388	2.646.523.561	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	137.677.300	168.457.477	18.778.893	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	33.166.862	30.328.959	15.055.758	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	31.909.068	44.162.828	16.921.000	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.015.150	11.679.016	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Syariah Tbk	473.000	685.000	-	<i>PT Bank Permata Syariah Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	281.250	1.000.000	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
Sub-jumlah	803.422.655	834.656.918	2.698.279.212	<i>Sub-total</i>
Jumlah	1.529.637.277	835.456.960	2.731.657.497	Total

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, there is no cash on hand and in banks placed with related parties.

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminkan.

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, there is no cash on hand and in banks were not collateral.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
CV Lampung Global Raya	122.443.000	177.207.000	-	CV Lampung Global Raya
CV Star Komunika	93.147.754	-	-	CV Star Komunika
CV Media Komunikasi Semarang	79.688.675	-	-	CV Media Komunikasi Semarang
PT Dimensi Teknika Nusantara	76.719.630	16.179.048	-	PT Dimensi Teknika Nusantara
CV LL Phone Fathi	76.697.390	-	-	CV LL Phone Fathi
CV Phoenix Cellular	52.136.700	-	-	CV Phoenix Cellular
PT Autoload Telemedia	45.996.400	-	-	PT Autoload Telemedia
CV Amanah Komunitas Palembang	36.993.910	36.993.910	-	CV Amanah Komunitas Palembang
CV Java Daniswara Computama	36.767.860	-	-	CV Java Daniswara Computama
PT Sugih Global Komunika	35.076.453	27.427.480	-	PT Sugih Global Komunika
CV Catalyst Solo	24.330.460	-	-	CV Catalyst Solo
CV Amanah Komunitas Lampung	21.582.498	21.582.498	-	CV Amanah Komunitas Lampung
CV Asa Saka	-	118.500.000	-	CV Asa Saka
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	93.828.677	76.545.024	-	Others (each below Rp 20,000,000)
Jumlah	795.409.407	474.434.960	-	Total

Piutang usaha diatas merupakan piutang dari pihak ketiga yang merupakan mitra bisnis Perusahaan yang disebut sebagai *Kioson Corporate Correspondence* (KCC).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif dari penurunan nilai piutang usaha dan seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih, karena seluruh umur dari piutang usaha seluruhnya adalah maksimal dua hari setelah transaksi sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

The above trade receivables are receivables from third parties which called Kioson Corporate Correspondence (KCC).

The Company's management believes that there are no objective evidence of impairment of trade receivable because all trade receivable are collectible, because all the age of trade receivables are maximum two days after the transaction, thus, allowance for impairment of trade receivable are not required.

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, trade receivables were not pledged as collateral on loans.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

6. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>	
<i>E-Commerce:</i>				<i>E-Commerce:</i>
Elektronik dan gadget	8.525.451.037	1.358.412.267	3.274.327	Electronic and gadget
Peralatan kantor dan rumah tangga	417.965.249	321.059.841	13.333.522	Office equipment and household
<i>Fashion dan aksesoris</i>	196.125.810	145.359.592	20.557.799	<i>Fashion and accessories</i>
Sub-jumlah	9.139.542.096	1.824.831.700	37.165.648	<i>Sub-total</i>
PPOB (Payment Point Online Bank)	343.783.387	303.106.186	35.649.019	(Payment Point Online Bank)
Jumlah	9.483.325.483	2.127.937.886	72.814.667	Total

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, sejumlah persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, dan risiko lainnya kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, some of inventories were insured against risk of fire, damage, and other risks with PT Asuransi QBE Pool Indonesia, third party, with sum insured of Rp 2,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets that are insured.

Management believes that there is no impairment in value of inventories as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015.

7. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

7. FIXED ASSETS

This account consists of:

	<u>2017 (Empat Bulan / Four Months)</u>			
	<u>1 Januari 2017 / January 1, 2017</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Komputer	4.460.567.837	44.500.000	-	Computer
Peralatan kantor	33.251.950	-	-	Office equipment
Tablet	3.157.944.428	-	-	Tablet
Jumlah	7.651.764.215	44.500.000	-	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Komputer	1.117.476.571	374.495.236	-	Computer
Peralatan kantor	8.688.069	2.770.996	-	Office equipment
Tablet	897.907.424	263.162.035	-	Tablet
Jumlah	2.024.072.064	640.428.267	-	Total
Nilai Buku	5.627.692.151			Net Book Value
			5.031.763.884	

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2016 (Satu Tahun / One Year)			Acquisition cost
	1 Januari 2016 / January 1, 2016	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	
Biaya perolehan				
Komputer	261.041.590	4.199.526.247	-	4.460.567.837
Peralatan kantor	20.963.950	12.288.000	-	33.251.950
Tablet	2.513.286.410	644.658.018	-	3.157.944.428
Jumlah	2.795.291.950	4.856.472.265	-	7.651.764.215
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Komputer	28.343.336	1.089.133.235	-	1.117.476.571
Peralatan kantor	1.936.248	6.751.821	-	8.688.069
Tablet	139.923.764	757.983.660	-	897.907.424
Jumlah	170.203.348	1.853.868.716	-	2.024.072.064
Nilai Buku	2.625.088.602			Net Book Value
	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)			
	29 Juni 2015 / June 29, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2015 / December 31, 2015
Biaya perolehan				
Komputer	-	261.041.590	-	261.041.590
Peralatan kantor	-	20.963.950	-	20.963.950
Tablet	-	2.513.286.410	-	2.513.286.410
Jumlah	-	2.795.291.950	-	2.795.291.950
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Komputer	-	28.343.336	-	28.343.336
Peralatan kantor	-	1.936.248	-	1.936.248
Tablet	-	139.923.764	-	139.923.764
Jumlah	-	170.203.348	-	170.203.348
Nilai Buku	-			Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 640.428.267, Rp 600.615.143, Rp 1.853.868.716 dan Rp 170.203.348 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2017 dan 2016, 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset tetap yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Depreciation were charged to general and administrative expenses amounted to Rp 640,428,267, Rp 600,615,143, Rp 1,853,868,716 and Rp 170,203,348 for the periods ended April 30, 2017 and 2016, December 31, 2016 and 2015, respectively (see Note 16).

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, fixed assets were not insured.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015.

8. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

8. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

	2017 (Empat Bulan / Four Months)			Acquisition cost
	1 Januari 2017 / January 1, 2017	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	25.725.800.000	-	-	25.725.800.000
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	3.095.434.075	1.071.908.333	-	4.167.342.408
Nilai Buku	22.630.365.925			Net Book Value

8. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

8. INTANGIBLE ASSET (continued)

	2016 (Satu Tahun / One Year)			
	1 Januari 2016 / January 1, 2016	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2016 / December 31, 2016
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	1.556.148.591	24.169.651.409	-	25.725.800.000
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	58.129.632	3.037.304.443	-	3.095.434.075
Nilai Buku	1.498.018.959			22.630.365.925
				Net Book Value
	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)			
	29 Juni 2015 / June 29, 2015	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	31 Desember 2015 / December 31, 2015
Biaya perolehan				
Perangkat lunak	-	1.556.148.591	-	1.556.148.591
Akumulasi amortisasi				
Perangkat lunak	-	58.129.632	-	58.129.632
Nilai Buku	-			1.498.018.959
				Net Book Value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.071.908.333, Rp 937.438.054, Rp 3.037.304.443 dan Rp 58.129.632 untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2017 dan 2016, 31 Desember 2016 dan 2015 (lihat Catatan 16).

Amortization were charged to general and administrative expenses amounted to Rp 1,071,908,333, Rp 937,438,054, Rp 3,037,304,443 and Rp 58,129,632 for the periods ended April 30, 2017 and 2016, December 31, 2016 and 2015, respectively (see Note 16).

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat aset tak berwujud yang di asuransikan.

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, intangible assets were not insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tak berwujud pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment of intangible assets as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015.

9. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

9. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	Related parties
Pihak berelasi				
PT Kharisma Pratama Indonesia	388.543.100	373.145.915	-	PT Kharisma Pratama Indonesia
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	80.833.008	95.016.015	2.140.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
PT Artav Mobile Indonesia	-	60.000.000	-	PT Artav Mobile Indonesia
Sub-jumlah	469.376.108	528.161.930	2.140.000	Sub-total
Pihak ketiga				Third parties
PT Samsung Electronic Indonesia	4.838.302.016	-	-	PT Samsung Electronic Indonesia
PT Eratei Media Distrindo	1.482.922.580	376.000	-	PT Eratei Media Distrindo
PT Narindo Solusi Komunikasi	1.307.190.285	523.198.730	-	PT Narindo Solusi Komunikasi

9. UTANG USAHA (lanjutan)

9. TRADE PAYABLES (continued)

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>	<i>Third parties (continued)</i>
Pihak ketiga (lanjutan)				<i>Kioson Cash Payment (KCP)</i>
Kioson Cash Payment (KCP)	781.809.134	1.831.396.059	168.649.320	
PT Medianet Adi Cipta	592.194.449	305.138.762	-	<i>PT Medianet Adi Cipta</i>
CV Sumengko and Sons	-	90.900.000	-	<i>CV Sumengko and Sons</i>
PT Mobile Service Technology	-	57.469.707	-	<i>PT Mobile Service Technology</i>
CV Tunas	-	55.700.000	-	<i>CV Tunas</i>
Lain-lain (dibawah Rp 50.000.000)	683.533.728	505.539.952	209.129.341	<i>Others (under Rp 50,000,000)</i>
Sub-jumlah	9.685.952.192	3.369.719.210	377.778.661	<i>Sub-total</i>
Jumlah	10.155.328.300	3.897.881.140	379.918.661	<i>Total</i>

10. PERPAJAKAN

10. TAXATION

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 30 April 2017 dan 31 Desember 2016, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 1.104.066.890 dan Rp 218.647.747.

a. Prepaid Taxes

As of April 30, 2017 and December 31, 2016 this account is represent Value Added Tax amounted to Rp 1,104,066,890 and Rp 218,647,747, respectively.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>	
Pajak penghasilan				<i>Income Tax</i>
Pasal 4(2)	-	38.340.000	-	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	6.500.640	7.211.368	4.573.350	<i>Article 21</i>
Pasal 23	797.876	4.254.073	-	<i>Article 23</i>
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	53.827.567	<i>Value Added Tax</i>
Denda pajak	-	7.985.856	3.355.120	<i>Tax penalty</i>
Jumlah	7.298.516	57.791.297	61.756.037	<i>Total</i>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2017 dan 2016, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between losses before deferred income tax benefit as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the estimated fiscal losses for the periods ended April 30, 2017 and 2016, December 31, 2016 and 2015 are as follows:

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2017 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Satu Tahun / One year)	2015 (Tujuh Bulan / Seve Months)	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(5.941.355.426)	(3.880.518.805)	(15.058.708.053)	(2.426.069.398)	<i>Losses before deferred income tax benefit per statement of profit or loss and other comprehensive income Temporary difference:</i>
Beda temporer: Imbalan kerja karyawan	151.884.290	100.657.205	301.971.616	84.706.033	<i>Employee benefits Permanent difference:</i>
Beda permanen: Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(546.280)	(71.854)	(1.401.460)	(134.051)	<i>Interest income already subjected to final tax Estimated fiscal losses for the year</i>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(5.790.017.416)	(3.779.933.454)	(14.758.137.897)	(2.341.497.416)	<i>Accumulated fiscal losses for beginning year</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(14.758.137.897)	(2.341.497.416)	(2.341.497.416)	-	<i>Fiscal loss expired</i>
Rugi fiskal kadaluarsa	-	2.341.497.416	2.341.497.416	-	<i>Accumulated fiscal losses ending year</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(20.548.155.313)	(3.779.933.454)	(14.758.137.897)	(2.341.497.416)	
Perusahaan tidak menghitung beban pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 karena Perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.					<i>The Company did not compute corporate income tax expense for the period ended April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, since the Company is still in fiscal losses position.</i>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan dari hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar bagi manajemen Perusahaan dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.					<i>The estimated fiscal loss for the year from above reconciliation used as a basis of the Company's management in filling the Annual Tax Return (SPT) Corporate income tax.</i>
Pada tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan mendapatkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari kantor DJP Jakarta Pusat dengan No.KET-21123/PP/WPJ.06/2016. Berdasarkan surat keterangan tersebut Perusahaan mengakui tambahan aset bersih dari pengampunan pajak berupa aset tetap sebesar Rp 578.250.000.					<i>On October 26, 2016, the Company obtained Tax Amnesty approval from the Directorate General of Tax office of Central Jakarta No.KET-21123/PP/WPJ.06/2016. Based on this approval, the Company recognized additional net asset from tax amnesty in the form of fixed assets amounted to Rp 578,250,000.</i>

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Uang tebusan yang dibayarkan ke kantor pajak sebesar masing-masing Rp 327.300.000 dan Rp 11.565.000 dibebankan pada laba rugi periode 30 April 2017 dan 31 Desember 2016.

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

10. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

The redemption amount paid to the Tax Office amounted to Rp 327,300,000 and Rp 11,565,000 were charged to profit or loss for the period ended April 30, 2017 and December 31, 2016.

d. Deferred Tax

The details of deferred tax asset as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2017				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Dibebankan Pada Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas diestimasi Atas imbalan Kerja karyawan	98.449.402	37.971.072	(810.412)	135.610.062
Rugi fiskal	3.689.534.474	1.447.504.355	-	5.137.038.829
Jumlah	3.787.983.876	1.485.475.427	(810.412)	5.272.648.891

2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Dibebankan Pada Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Charged to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	21.176.508	75.492.904	1.779.990	98.449.402
Rugi fiskal	-	3.689.534.474	-	3.689.534.474
Jumlah	21.176.508	3.765.027.378	1.779.990	3.787.983.876

10. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

		2015	
		Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Laba Rugi/ <i>Deferred Income Tax Benefit</i> <i>Charged to Profit or Loss</i>	
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Komprehensif Lain/ <i>Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	21.176.508	21.176.508

*Estimated
liabilities
for
employees
benefits*

11. UTANG PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan pinjaman dari PT Artav Mobile Indonesia, pemegang saham Perusahaan.

Saldo dan mutasi penambahan serta pembayaran utang pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 / <i>30 April 2017 / April 30, 2017</i>	31 Desember 2015 / <i>December 31, 2016</i>	
Saldo awal	32.579.194.493	25.939.720.117	-
Penambahan	6.937.269.644	13.384.273.804	25.939.720.117
Pembayaran	-	(6.744.799.428)	-
Konversi utang ke modal	(37.500.000.000)	-	-
Saldo akhir	2.016.464.137	32.579.194.493	25.939.720.117

Beginning balance
*Additional
Payment*
*Debt to equity
conversion*
Ending balance

Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Artav Mobile Indonesia (AMI). Pada perjanjian ini, AMI akan memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan dibayarkan segera sesuai permintaan AMI.

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 15 Desember 2015, Perusahaan menerima pinjaman dari AMI dengan maksimum pinjaman Rp 17.500.000.000. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan akan dibayarkan segera sesuai permintaan AMI.

Berdasarkan Akta No. 146 tanggal 26 April 2017 oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, AMI telah mengkonversi piutangnya menjadi tambahan investasi pada Perusahaan sebesar Rp 37.500.000.000 pada tanggal 26 April 2017.

10. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax (continued)

		2015	
		Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan Pada Laba Rugi/ <i>Deferred Income Tax Benefit</i> <i>Charged to Profit or Loss</i>	
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Komprehensif Lain/ <i>Deferred Income Tax Expense Charged To Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	21.176.508	21.176.508

*Estimated
liabilities
for
employees
benefits*

11. DUE TO RELATED PARTY

This account represent loan from PT Artav Mobile Indonesia, the Company's shareholder.

The balance and movement of additional and deduction of due to related parties are as follows:

	31 Desember 2016 / <i>30 April 2017 / April 30, 2017</i>	31 Desember 2015 / <i>December 31, 2016</i>	
Saldo awal	32.579.194.493	25.939.720.117	-
Penambahan	6.937.269.644	13.384.273.804	25.939.720.117
Pembayaran	-	(6.744.799.428)	-
Konversi utang ke modal	(37.500.000.000)	-	-
Saldo akhir	2.016.464.137	32.579.194.493	25.939.720.117

Beginning balance
*Additional
Payment*
*Debt to equity
conversion*
Ending balance

On July 15, 2015, the Company signed loan agreement with PT Artav Mobile Indonesia (AMI). In this loan, AMI will give loan to the Company amounted to Rp 30,000,000,000. The loan has no interest and repayable on demand.

Based on agreement on December 15, 2015, the Company had received loan from AMI with maximum loan Rp 17,500,000,000. The loan has no bears interest and repayable on demand.

Based on Notarial Deed No. 146 on April 26, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, AMI agreed to convert its receivable to additional investment to the Company amounting Rp 37,500,000,000 as of April 26, 2017.

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuaria PT Padma Radya Aktuaria tanggal 29 Mei 2017. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	55 tahun / years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	10%	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,25%	8,75%	9%	Discount rate
Tingkat mortalita	TMI 3	TMI 3	TMI 3	Mortality rate

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2017 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	
Beban jasa kini	140.723.477	98.120.043	294.360.129	84.706.033	Current service cost
Beban bunga	11.160.813	2.537.162	7.611.487	-	Interest cost
Beban yang diakui dalam laba rugi	151.884.290	100.657.205	301.971.616	84.706.033	Expenses recognized in profit or loss
Kerugian aktuaria dari perubahan asumsi keuangan	40.855.013	5.090.242	15.270.725	-	Actuarial losses of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(44.096.662)	(2.716.922)	(8.150.765)	-	Adjustment on experience
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	(3.241.649)	2.373.320	7.119.960	-	Remeasurement of recognized actuarial loss (gains)
Jumlah	148.642.641	103.030.525	309.091.576	84.706.033	Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Saldo awal	393.797.609	84.706.033	-	Beginning balance
Beban tahun berjalan (lihat Catatan 16)	151.884.290	301.971.616	84.706.033	Expense in current year (see Note 16)
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial	(3.241.649)	7.119.960	-	Remeasurement of actuarial loss (gains)
Saldo akhir	542.440.250	393.797.609	84.706.033	Ending balance

12. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

Percentase Perubahan Tingkat Diskonto	2017		Changes Percentage of Discount rate
	Efek terhadap Nilai Kini Kewajiban / Effect on Present Value of Defined Benefit Obligation	Efek terhadap Biaya Jasa Kini / Effect on Current Service Cost	
-1%	638.436.650	463.694.655	-1%
+1%	464.779.508	337.217.392	+1%
2016		Changes Percentage of Discount rate	
Percentase Perubahan Tingkat Diskonto	Efek terhadap Nilai Kini Kewajiban / Effect on Present Value of Defined Benefit Obligation	Efek terhadap Biaya Jasa Kini / Effect on Current Service Cost	
-1%	463.694.655	335.731.223	-1%
+1%	337.217.392	464.275.396	+1%
2015		Changes Percentage of Discount rate	
Percentase Perubahan Tingkat Diskonto	Efek terhadap Nilai Kini Kewajiban / Effect on Present Value of Defined Benefit Obligation	Efek terhadap Biaya Jasa Kini / Effect on Current Service Cost	
-1%	463.694.655	335.731.223	-1%
+1%	337.217.392	464.275.396	+1%

13. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

13. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015 are as follows:

30 April 2017 / April 30, 2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artav Mobile Indonesia	375.000.000	75,00%	37.500.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Seluler Makmur Sejahtera	62.500.000	12,50%	6.250.000.000	PT Seluler Makmur Sejahtera
PT Sinar Mitra Investama	62.500.000	12,50%	6.250.000.000	PT Sinar Mitra Investama
Jumlah	500.000.000	100,00%	50.000.000.000	Total

31 Desember 2016 dan 2015 / December 31, 2016 and 2015				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Seluler Makmur Sejahtera	5.995	48%	5.995.000.000	PT Seluler Makmur Sejahtera
PT Sinar Mitra Investama	5.995	48%	5.995.000.000	PT Sinar Mitra Investama
Viperi Limiardi	255	2%	255.000.000	Viperi Limiardi
Roby Tan	255	2%	255.000.000	Roby Tan
Jumlah	12.500	100%	12.500.000.000	Total

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 146 tanggal 26 April 2017 para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

- a. Perubahan susunan pengurus.
- b. Jual beli saham;
 - Penjualan seluruh saham milik Tuan Roby Tan sebanyak 255 lembar saham kepada PT Sinar Mitra Investama.
 - Penjualan seluruh saham milik Tuan Viperi Limiardi sebanyak 255 lembar saham kepada PT Seluler Makmur Sejahtera
- c. Masuknya pemegang saham baru yaitu PT Artav Mobile Indonesia.
- d. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah).
- e. Peningkatan modal dasar dari Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 saham.
- f. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 12.500.000.000 menjadi sebesar Rp 50.000.000.000 yang terdiri dari 500.000.000 saham yang diambil oleh PT Artav Mobile Indonesia dengan cara mengkonversi piutang PT Artav Mobile Indonesia sebesar Rp 37.500.000.000 menjadi setoran modal atau setara 375.000.000 saham.
- g. Status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru.
- h. Penawaran umum perdana saham (IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel).
- i. Penerbitan waran sebanyak-banyaknya 175.000.000 lembar waran.
- j. Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan saham yang akan ditawarkan dalam penawaran umum dan menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai peningkatan modal dan disetor Perusahaan.
- k. Pemberian kuasa dan wewenang kepada direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan.
- l. Pemberian kuasa kepada Direksi dan persetujuan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

13. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed No. 146 dated April 26, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., the shareholders approved the following:

- a. Change of the management structure.
- b. The sale and purchase of shares;
 - Sale of all shares owned by Mr Roby Tan as much as 255 shares to PT Sinar Mitra Investama.
 - Sale of all shares owned by Mr Viperi Limiardi as much as 255 shares to PT Seluler Makmur Sejahtera.
- c. The entry of new shareholder, PT Artav Mobile Indonesia.
- d. The changes in the par value of shares from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).
- e. The increase in authorized capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 200,000,000,000 consisting of 2,000,000,000 shares.
- f. The increase in issued and paid-up capital from Rp 12,500,000,000 to Rp 50,000,000,000 consisting of 500,000,000 shares collected by PT Artav Mobile Indonesia by converting receivables of PT Artav Mobile Indonesia amounting to Rp 37,500,000,000 to be paid in capital or equivalent to 375,000,000 shares.
- g. The status of the company from private company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares.
- h. Initial public offering (IPO) through the issuance of new shares from the deposit (portepel).
- i. Issue of warrants with maximum of 175,000,000 warrants.
- j. Authorization to the Board of Commissioners to determine the shares to be offered in a public offering and declare in a separate notarial deed regarding the increase of the Company's capital and paid-in capital.
- k. Authorization to the Board of Directors to implement all necessary actions in relation to the Company's initial public offering.
- l. Authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manage their capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

13. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang kepada pihak berelasi ditambah utang usaha dan utang lain-lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>	
Utang usaha	10.155.328.300	3.897.881.140	379.918.661	Trade payables
Utang lain-lain	29.525.458	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	228.093.262	14.217.435	-	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	2.016.464.137	32.579.194.493	25.939.720.117	Due to related party
Jumlah	<u>12.429.411.157</u>	<u>36.491.293.068</u>	<u>26.319.638.778</u>	Total
Dikurangi kas dan bank	(1.529.637.277)	(835.456.960)	(2.731.657.497)	Less cash on hand and in banks
Utang bersih	<u>10.899.773.880</u>	<u>35.655.836.108</u>	<u>23.587.981.281</u>	Net debt
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	31.842.637.703	(1.203.913.535)	10.095.107.110	Total equity (capital deficiency)
Rasio pengungkit	<u>0,34</u>	<u>(29,62)</u>	<u>2,34</u>	Gearing ratio

14. PENJUALAN BERSIH

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

14. NET SALES

The details of revenues are as follows:

	2016		2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	Revenue:
	2017 (Empat Bulan / Four Months)	(Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)			
Pendapatan:					
Produk digital	16.584.432.776	4.533.344.725	21.590.280.673	1.818.214.881	Digital product
E-Commerce	9.176.682.700	211.590.181	3.990.840.256	176.322.523	E-Commerce
PPOB (Payment Point Online Bank)	190.275.021	10.702.716	61.535.802	7.105.674	PPOB (Payment Point Online Bank)
Lain-lain	<u>10.262.409</u>	<u>-</u>	<u>547.000</u>	<u>-</u>	Others
Jumlah	<u>25.961.652.906</u>	<u>4.755.637.622</u>	<u>25.643.203.731</u>	<u>2.001.643.078</u>	Total

Seluruh pendapatan Perusahaan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

Total Company's revenues represent revenue from third parties.

Pada tahun 2017, 2016 dan 2015, tidak terdapat pendapatan bersih kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

For the years 2017, 2016 and 2015, there are no revenues from one customer exceeded 10% of total net revenues.

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2016 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	
	2017 (Empat Bulan / Four Months)	(Tidak Diaudit / Unaudited)		
Persediaan awal	2.127.937.886	72.814.667	72.814.667	-
Pembelian	32.861.310.983	5.385.777.448	27.810.147.583	2.201.775.109
Barang tersedia untuk dijual	34.989.248.869	5.458.592.115	27.882.962.250	2.201.775.109
Persediaan akhir (lihat Catatan 6)	<u>(9.483.325.483)</u>	<u>(334.228.381)</u>	<u>(2.127.937.886)</u>	<u>(72.814.667)</u> (see Note 6)
Jumlah	<u>25.505.923.386</u>	<u>5.124.363.734</u>	<u>25.755.024.364</u>	<u>2.128.960.442</u>
				Total

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, beban pokok penjualan yang melebihi 10% dari beban pokok penjualan berasal dari transaksi penjualan masing-masing kepada PT Samsung Electronic Indonesia, PT Eratek Media Distrindo, PT Narindo Solusi Komunikasi, PT Pulsa Inti Nasional dan PT Bimasakti Multi Sinergi, pihak ketiga.

15. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

For the periods ended April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, cost of goods sold that exceed 10% of the total cost of goods sold is derived from sales to PT Samsung Electronic Indonesia, PT Eratek Media Distrindo, PT Narindo Solusi Komunikasi, PT Pulsa Inti Nasional and PT Bimasakti Multi Sinergi, third parties, respectively.

16. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

16. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2016 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	
	2017 (Empat Bulan / Four Months)	(Tidak Diaudit / Unaudited)		
Penjualan				
Pemasaran	194.063.300	19.633.164	1.103.044.868	482.257.073
Komisi	193.253.985	87.252.205	623.886.400	33.222.648
Sub-jumlah	<u>387.317.285</u>	<u>106.885.369</u>	<u>1.726.931.268</u>	<u>515.479.721</u>
Umum dan Administrasi				
Outsourcing	1.495.015.172	189.014.197	1.222.911.426	137.352.655
Gaji, upah dan tunjangan	1.472.661.295	900.953.495	4.680.219.696	737.947.223
Amortisasi (lihat Catatan 8)	1.071.908.333	937.438.054	3.037.304.443	58.129.632 (see Note 8)
Penyusutan (lihat Catatan 7)	640.428.267	600.615.143	1.853.868.716	170.203.348 (see Note 7)
Pajak	360.343.268	23.623.715	329.531.244	79.660.470 Taxes
Jasa profesional	307.000.000	-	150.000	59.984.440 Professional fee
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 12)	151.884.290	100.657.205	301.971.616	84.706.033 Employees benefits (see Note 12)
Perjalanan dinas dan transportasi	140.020.275	316.604.694	750.483.079	263.939.110 Travel and transportation
Air, listrik dan telepon	111.780.114	149.518.963	353.573.316	60.927.977 Water, electricity and telephone

16. BEBAN USAHA (lanjutan)

16. OPERATING EXPENSES (continued)

	2017 (Empat Bulan / Four Months)	2016 (Empat Bulan / Four Months) (Tidak Diaudit / Unaudited)	2016 (Satu Tahun / One Year)	2015 (Tujuh Bulan / Seven Months)	
Iuran berlangganan	106.047.999	4.723.400	113.127.278	1.697.440	Subscription fees Rent and
Sewa dan asuransi	100.580.072	157.555.721	436.807.721	114.043.840	insurance Repairs and
Pemeliharaan dan perbaikan	58.883.928	33.187.732	172.094.861	13.860.500	maintenance Supplies and
Perlengkapan dan peralatan tulis	52.127.738	76.543.843	230.624.201	151.194.058	equipment Delivery
Pengiriman	14.739.526	40.612.169	134.181.183	111.909.288	Others
Lain-lain	36.957.527	27.206.867	136.338.764	81.705.768	
Sub-jumlah	<u>6.120.377.804</u>	<u>3.558.255.198</u>	<u>13.753.187.544</u>	<u>2.127.261.782</u>	Sub-total
Jumlah	<u>6.507.695.089</u>	<u>3.665.140.567</u>	<u>15.480.118.812</u>	<u>2.642.741.503</u>	Total

17. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi, terutama pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

17. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, primarily consisting purchases and other financial transactions.

The detail of related party transactions is as follows:

	30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	Assets Due from related Parties
Aset				
Piutang pihak berelasi				
PT Seluler Makmur Sejahtera	-	-	14.745.000.000	PT Seluler Makmur Sejahtera
PT Sinar Mitra Investama	-	-	14.745.000.000	PT Sinar Mitra Investama
Jumlah	-	-	29.490.000.000	Total
Persentase dari jumlah aset	-	-	80,66%	Percentage of total assets
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Kharisma Pratama Indonesia	388.543.100	373.145.915	-	PT Kharisma Pratama Indonesia
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	80.833.008	95.016.015	2.140.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
PT Artav Mobile Indonesia	-	60.000.000	-	PT Artav Mobile Indonesia
Jumlah	469.376.108	528.161.930	2.140.000	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	3,61%	1,43%	0,01%	Percentage of total liabilities

17. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	17. NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)		
Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)			
	31 Desember 2016 / 30 April 2017 / April 30, 2017	31 Desember 2015 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015
Utang pihak berelasi PT Artav Mobile Indonesia	<u>2.016.464.137</u>	<u>32.579.194.493</u>	<u>25.939.720.117</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>15,53%</u>	<u>88,19%</u>	<u>98,01%</u>
Pihak berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationships	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions	
PT Sinar Mitra Investama	Memiliki beberapa direktur dan komisaris yang sama, pemegang saham/ has similar Director and Commisioner, shareholders	Piutang pihak berelasi / due from related party	
PT Seluler Makmur Sejahtera	Memiliki beberapa direktur dan komisaris yang sama, pemegang saham/ has similar Director and Commisioner, shareholders	Piutang pihak berelasi / due from related party	
PT Artav Mobile Indonesia	Memiliki beberapa direktur dan komisaris yang sama, pemegang saham/ has similar Director and Commisioner, shareholders	Utang usaha dan utang pihak berelasi / trade payables and due to related party	
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Memiliki beberapa direktur dan komisaris yang sama, pemegang saham/ has similar Director and Commisioner, shareholders	Utang usaha / trade payables	
PT Kharisma Pratama Indonesia	Memiliki beberapa direktur dan komisaris yang sama / has similar Director and Commisioner	Utang usaha / trade payables	

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, kompensasi untuk manajemen kunci yang meliputi anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

These transactions are done based on terms agreed by both parties, which is not the same term with other transaction with third parties.

For the periods ended April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, the benefits for the Company's key management which include the Boards of Comissioners and Directors are as follows:

17. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BEREKLASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	160.000.000	-	Short-term employee benefits
Liabilitas			
imbalan kerja jangka panjang	155.853.978	-	Post employment benefit liabilities
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-	Other post employment benefit liabilities
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	Termination benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payment
Jumlah	315.853.978	-	Total
Persentase dari jumlah pendapatan bersih	1,21%	-	Percentage to total net revenue

Pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan.

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

17. NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	-	-	Short-term employee benefits
Liabilitas			
imbalan kerja jangka panjang	-	-	Post employment benefit liabilities
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-	Other post employment benefit liabilities
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	Termination benefits
Pembayaran berbasis saham	-	-	Share-based payment
Jumlah	-	-	Total
Persentase dari jumlah pendapatan bersih	-	-	Percentage to total net revenue

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, there were no transactions with related parties not related to the Company's core business activities.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015, the credit quality per class of financial assets based on the Company rating is as follows:

30 April 2017 / April 30, 2017				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas dan bank	1.529.637.277	-	-	1.529.637.277
Piutang usaha	795.409.407	-	-	795.409.407
Piutang lain-lain	1.496.590	-	-	1.496.590
Aset lancar lainnya	15.500.000	-	-	15.500.000
Jumlah	2.342.043.274	-	-	2.342.043.274
 31 Desember 2016 / December 31, 2016				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas dan bank	835.456.960	-	-	835.456.960
Piutang usaha	474.434.960	-	-	474.434.960
Piutang lain-lain	1.000.000	-	-	1.000.000
Aset lancar lainnya	500.000	-	-	500.000
Jumlah	1.311.391.920	-	-	1.311.391.920
 31 Desember 2015 / December 31, 2015				
	Belum jatuh tempo atau penurunan nilai / Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai / Past due but not impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total
Kas dan bank	2.731.657.497	-	-	2.731.657.497
Piutang lain-lain	2.800.000	-	-	2.800.000
Piutang pihak berelasi	29.490.000.000	-	-	29.490.000.000
Jumlah	32.224.457.497	-	-	32.224.457.497

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitör yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash on hand and in banks are placed with reputable financial institutions.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of 30 April 2017, December 31, 2016 and 2015.

30 April 2017 / April 30, 2017				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total
Utang usaha	10.155.328.300	-	-	10.155.328.300
Utang lain-lain	29.525.458	-	-	29.525.458
Beban masih harus dibayar	228.093.262	-	-	228.093.262
Utang pihak berelasi	-	2.016.464.137	-	2.016.464.137
Jumlah	10.412.947.020	2.016.464.137	-	12.429.411.157

31 Desember 2016 / December 31, 2016				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total
Utang usaha	3.897.881.140	-	-	3.897.881.140
Beban masih harus dibayar	14.217.435	-	-	14.217.435
Utang pihak berelasi	-	32.579.194.493	-	32.579.194.493
Jumlah	3.912.098.575	32.579.194.493	-	36.491.293.068

31 Desember 2015 / December 31, 2015				
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Jumlah / Total
Utang usaha	379.918.661	-	-	379.918.661
Utang pihak berelasi	-	25.939.720.117	-	25.939.720.117
Jumlah	379.918.661	25.939.720.117	-	26.319.638.778

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Selain risiko-risiko keuangan, Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Perubahan Perkembangan Teknologi

Perusahaan merupakan salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan online dan teknologi. Kegiatan usaha perdagangan online sangat terpengaruh dengan perubahan perkembangan teknologi yang pesat. Apabila Perusahaan tidak dapat mengikuti perubahan perkembangan teknologi tersebut, maka dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

b. Risiko Tidak Tercapainya Proyeksi

Menghasilkan laba merupakan tantangan bagi setiap Perusahaan. Oleh sebab itu, Perusahaan selalu berusaha meningkatkan proyeksi pendapatan dalam upaya meyakinkan investor bahwa kegiatan usaha tetap berjalan lancar. Tidak tercapainya target kenaikan laba bersih yang telah diproyeksikan untuk tahun berikutnya dapat mengurangi tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh pemegang saham.

c. Risiko Berkurangnya Mitra Yang Menggunakan Produk Perusahaan

Kegiatan usaha Perusahaan sangat bergantung pada mitra-mitra yang bekerjasama dengan Perusahaan. Perusahaan selalu berupaya untuk melakukan kunjungan berkala ke setiap mitra-mitra Perusahaan sehubungan dengan edukasi dan juga untuk mendapatkan *feedback* terkait dengan produk-produk Perusahaan. Kegagalan Perusahaan dalam melakukan kunjungan berkala ke mitra-mitra dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan mitra kepada pihak Perusahaan, sehingga mitra dapat tidak menggunakan produk Perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja pendapatan Perusahaan.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Aside from financial risks, the Company's Directors also reviewed the Company's business risks summarized below.

a. Risk Due to Technology Changes

The Company is one of the companies that conducts business activities in the form of online trading (e-commerce) and technology. Online trading business activities are deeply affected by the fast changes in technology. If the Company does not adapt to the changes in technology, it could affect the Company performance.

b. Risk of Not Achieving The Projection

Generating income is a challenge for every company. Hence, the Company always improves the revenue projection to ascertain investors that business activities are running well. Failure to achieve the target increase in net income that has less been projected for succeeding year can reduce the rate of return on investment expected by shareholders.

c. Risk of Business Partners Using the Company's Product

The Company's business activities depend on business partners who cooperate with the Company. The Company always makes regular visitation to every Company's business partner in connection with education and getting a feedback related to the Company's products. The Company's failure in doing regular visitation to business partners may lessen the level of business partners trust to the Company, resulting business partners did not using the Company's product and eventually affecting the Company's revenue

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Gangguan Konektivitas Internet

Untuk menjalankan aplikasi Kioson di tablet Android, maka dibutuhkan adanya koneksi Internet. Mitra-mitra yang bergabung dengan Perusahaan umumnya berada di lokasi yang jauh dari perkotaan, dimana koneksi Internet terkadang sering mengalami gangguan konektivitas. Apabila gangguan konektivitas Internet tersebut sering terjadi maka mitra-mitra akan sulit untuk menawarkan produk-produk yang ditawarkan di dalam aplikasi Kioson. Kendala tersebut apabila terjadi terus menerus dapat mempengaruhi pendapatan mitra-mitra Kioson yang pada akhirnya dapat menimbulkan kinerja negatif kepada Perusahaan.

e. Risiko Produk Yang Tidak Dapat Dijual

Produk-produk yang ditampilkan di dalam aplikasi Kioson terbagi menjadi 2 bagian, yaitu produk yang langsung dijual oleh pihak ketiga dan produk yang dijual oleh Perusahaan. Produk yang dijual oleh Perusahaan merupakan produk yang dibeli terlebih dahulu oleh Perusahaan dan disimpan di gudang Perusahaan. Kegagalan Perusahaan dalam menganalisa pasar untuk produk-produk Perusahaan dapat menimbulkan persediaan / stok produk yang berlebihan, yang akhirnya harus dijual Perusahaan dengan harga discount bahkan dapat dijual dibawah harga modal. Apabila kejadian ini terjadi berulang-ulang maka dapat menyebabkan kerugian pada kinerja keuangan Perusahaan.

f. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia

Seluruh pendapatan usaha Perusahaan dihasilkan di Indonesia sehingga kinerja Perusahaan bergantung kepada kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Krisis moneter Asia yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 ditandai oleh antara lain depresiasi mata uang Indonesia terhadap mata uang asing, pertumbuhan ekonomi negative, tingginya tingkat suku bunga, rendahnya likuiditas keuangan, banyaknya kepailitan, serta turunnya indeks pasar modal. Kesulitan perekonomian yang dihadapi saat itu menyebabkan dibatalkannya atau tertundanya proyek-proyek pemerintah dan swasta untuk pembangunan kontruksi gedung, infrastruktur, pembangkit listrik dan lainnya. Namun, ekonomi Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang berarti dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, kestabilan nilai tukar Rupiah, membaiknya pasar modal serta meningkatnya cadangan devisa negara.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risk of Internet Connectivity Interruption

To run Kioson's application in android tablet, an internet connection is required. In general, the Company's business partners are mostly located far from the city, where internet connection oftentimes are affected. If the internet interruptions happen frequently, the Company's business partnes may have difficulty in offering the products in Kioson's application. If the obstacle continues to persist, this will affect income generated by the Company's business partners which in the end will also affect negatively to the Company's performance.

e. Risk of Unsold Product

The products displayed in Kioson's application is divided into 2 parts, which are products sold by third parties and products sold by the Company. Products sold by the Company are products that are purchased first by the Company and stored in the warehouse. Failure of the Company in analyzing the market could affect the inventories / excessive stocks, which will then be sold by the Company at a discount or even sell below its purchase price. If this happens frequently, it will result to a loss of the Company's financial performance.

f. Risk of Slowing Economic Growth or Negative Economic Growth in Indonesia

All of the Company's revenues are earned in Indonesia, hence the Company's performance depends on Indonesia's economic condition as a whole. The monetary crisis in Asia happened in mid 1997 was marked by depreciation of Indonesian currency against foreign currencies, negative economic growth, high interest rate, low financial liquidity, bankruptcy, and the decline of capital market. Economic difficulties occurred at that time led to the cancellation or delay of government and private projects for construction of buildings, infrastructure, power plants and others. However, the Indonesian economy has shown significant progress over the last decade, marked by positive economic growth, stable Rupiah exchange rate, improved capital market and increased foreign exchange reserves.

18. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi atau Pertumbuhan Ekonomi Negatif di Indonesia (lanjutan)

Seiring dengan proses globalisasi, kondisi ekonomi nasional terpengaruh oleh berbagai kejadian internasional. Kemajuan teknologi, akses informasi yang luas serta meningkatnya perputaran dana investasi dalam jumlah yang sangat besar memungkinkan adanya pergerakan pasar dunia yang sangat signifikan dan cepat tanggap terhadap berbagai perubahan yang terkait dengan politik dan sosial ekonomi. Krisis keuangan di tahun 2008, yang sebagian dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat, telah menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan besar di negara tersebut dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kredit global. Krisis ini mengakibatkan kegagalan pada beberapa bank Eropa dan menurunnya indeks saham di berbagai bursa efek dan rontoknya harga pasar saham dan komoditas di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Walaupun ditopang oleh kondisi fundamental yang lebih baik, ekonomi Indonesia mulai merasakan pengaruh daripada krisis global tersebut secara tidak langsung untuk jangka pendek. Kegiatan investasi di Indonesia berkurang pada saat awal terjadinya krisis tersebut disebabkan adanya pergerakan dana keluar dari Indonesia guna menutupi kerugian di negara-negara asal investasi tersebut. Hal ini berakibat pada melambatnya penyerapan tenaga kerja serta penurunan daya beli masyarakat di kalangan ekonomi menengah dan bawah, yang pada akhirnya berimbas pada melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan tersebut dapat berpengaruh negatif pada kegiatan usaha konstruksi di Indonesia, ditandai dengan menurunnya permintaan proyek-proyek konstruksi di tengah ketidakpastian pemulihan ekonomi dunia paska krisis tersebut. Penurunan tingkat perekonomian Indonesia tersebut dapat menurunkan hasil dari kegiatan operasional dan prospek usaha Perusahaan.

18. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

f. Risk of Slowing Economic Growth or Negative Economic Growth in Indonesia (continued)

Along with the globalization, the national economic condition is affected by various international events. Technological advances, broad access to information and increase of turnover of investment funds for a significant number, allows world market movement significantly and rapidly towards political and socio-economic changes. In 2008 financial crisis, partly triggered by the subprime mortgage crisis in the United States, has led to the collapse of several major financial institutions in that country and evolved into a global credit crunch rapidly. This crisis resulted in failures in some European banks and declines in stock indices in various stock exchanges and falling stock market price and commodity markets around the world, including Indonesia.

Although with better economic fundamental, Indonesian economy is beginning to feel the effects of the global crisis indirectly for the short term. Investment activity in Indonesia decreased at the beginning of the crisis due to the movement of funds out of Indonesia to cover losses in the countries of origin of the investment. This resulted in the slowing of labor absorption and the declining purchasing power of the people in the middle and lower economies, which ultimately affected the slowing of national economic growth. The situation can affect negatively the construction business in Indonesia, marked by the decline in demand for construction projects in the uncertainty of the world economic recovery post-crisis. The decline in the level of the Indonesian economy may decrease the results of the Company's operational activities and the Company's business prospects.

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015:

19. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are the carrying values and estimated fair values of financial assets and financial liabilities of the Company as of April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015:

30 April 2017 / April 30, 2017		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Aset Keuangan		
Kas dan bank	1.529.637.277	1.529.637.277
Piutang usaha	795.409.407	795.409.407
Piutang lain-lain	1.496.590	1.496.590
Aset lancar lainnya	15.500.000	15.500.000
Jumlah Aset Keuangan	2.342.043.274	2.342.043.274
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	10.155.328.300	10.155.328.300
Utang lain-lain	29.525.458	29.525.458
Beban masih harus dibayar	228.093.262	228.093.262
Utang pihak berelasi	2.016.464.137	2.016.464.137
Jumlah Liabilitas Keuangan	12.429.411.157	12.429.411.157
31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Aset Keuangan		
Kas dan bank	835.456.960	835.456.960
Piutang usaha	474.434.960	474.434.960
Piutang lain-lain	1.000.000	1.000.000
Aset lancar lainnya	500.000	500.000
Jumlah Aset Keuangan	1.311.391.920	1.311.391.920
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	3.897.881.140	3.897.881.140
Beban masih harus dibayar	14.217.435	14.217.435
Utang pihak berelasi	32.579.194.493	32.579.194.493
Jumlah Liabilitas Keuangan	36.491.293.068	36.491.293.068
31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Estimated Carrying Value
Aset Keuangan		
Kas dan bank	2.731.657.497	2.731.657.497
Piutang lain-lain	2.800.000	2.800.000
Piutang pihak berelasi	29.490.000.000	29.490.000.000
Jumlah Aset Keuangan	32.224.457.497	32.224.457.497
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	379.918.661	379.918.661
Utang pihak berelasi	25.939.720.117	25.939.720.117
Jumlah Liabilitas Keuangan	26.319.638.778	26.319.638.778

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

19. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

20. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>30 April 2016 / April 30, 2016</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>	
Rugi bersih periode berjalan	(4.455.879.999)	(2.910.371.140)	(11.293.680.675)	(2.404.892.890)	<i>Net losses for the period</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	21.875	12.500	12.500	7.289	<i>Total weighted average shares</i>
Rugi bersih per saham dasar	<u>(203.697)</u>	<u>(232.830)</u>	<u>(903.494)</u>	<u>(329.954)</u>	<i>Basic net losses per share</i>

21. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. PT Samsung Electronics Indonesia

Berdasarkan perjanjian penyediaan dan penjualan No. 028/PKS/KIOSON-SAMSUNG/XII/2016 pada tanggal 12 Desember 2016 yang diubah dengan addendum perjanjian penyediaan dan penjualan No. 002/LGL/ADD/SAMSUNG/I/2017 tanggal 25 Januari 2017, terjadi kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Samsung Electronics Indonesia (SEIN) sehubungan dengan penjualan dan distribusi produk SEIN. Periode perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 12 Desember 2016 sampai dengan tanggal 12 Desember 2017.

Perjanjian ini menerangkan bahwa SEIN memberikan kepada Perusahaan hak non-eksklusif untuk mendistribusikan produk handphone, tablet dan handheld di wilayah Republik Indonesia sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam perjanjian dan Perusahaan sepakat memasarkan produk, atas nama dan tanggungan sendiri, mempromosikan penjualan dan mengadaptasikan fungsi dan risiko kegiatan usaha.

19. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- The carrying amounts of cash on hand in banks, trade receivables, due from related parties, other receivables and other assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.

The Company have no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value through profit or loss as at April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015.

20. BASIC NET LOSSES PER SHARE

The calculation of basic earnings per share for the period ended April 30, 2017, December 31, 2016 and 2015.

	<u>30 April 2017 / April 30, 2017</u>	<u>30 April 2016 / April 30, 2016</u>	<u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015 / December 31, 2015</u>	
Rugi bersih periode berjalan	(4.455.879.999)	(2.910.371.140)	(11.293.680.675)	(2.404.892.890)	<i>Net losses for the period</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	21.875	12.500	12.500	7.289	<i>Total weighted average shares</i>
Rugi bersih per saham dasar	<u>(203.697)</u>	<u>(232.830)</u>	<u>(903.494)</u>	<u>(329.954)</u>	<i>Basic net losses per share</i>

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. PT Samsung Electronics Indonesia

- . Based on sales and supply agreement No.028/PKS/KIOSON-SAMSUNG/XII/2016 as of December 12, 2016 which have been amended with addendum of sales and supply agreement No. 002/LGL/ADD/SAMSUNG/I/2017 dated January 25, 2017, the Company signed an agreement with PT Samsung Electronics Indonesia (SEIN) in connection with the sale and distribution of SEIN's products. The period of this agreement valid for 1 (one) year effectively from December 12, 2016 until December 12, 2017.

This agreement describes SEIN gives the Company non-exclusive rights to distribute the products of handphone, tablet and handheld in the territory of the Republic of Indonesia in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement and The Company agreed to market the product, on behalf of themselves and dependents, to promote sales and adapting functions and operations risks.

21. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. PT Bank Negara Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian mitra laku pandai, layanan keuangan digital (LKD) dan e-payment No. 025/PKS/KIOSON-BNI/X/2016 pada tanggal 14 November 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dalam penyelenggaraan pemanfaatan dan penggunaan layanan perbankan dalam kaitannya produk laku pandai, LKD, dan e-payment melalui agen.

Perjanjian ini baru efektif dijalankan oleh Perusahaan pada bulan Mei 2017.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

c. PT Bimasakti Multi Sinergi

Berdasarkan perjanjian penerimaan pembayaran produk Multibiller No.001/PKS/KIOSONBIMASAKTI/VIII/2015 pada tanggal 8 September 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Bimasakti Multi Sinergi (BMS) sehubungan dengan:

- Penerimaan pembayaran Tagihan Multibiller (PPOB).
- Pengelolaan informasi data tagihan jasa Multibiller.
- Pengelolaan informasi dana hasil penagihan jasa Multibiller.

- Melakukan perbaikan dan pemeliharaan sistem secara berkala dan melakukan penanganan gangguan yang terjadi dalam sistem.

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan terhitung efektif sejak tanggal 8 September 2015 sampai dengan tanggal 8 September 2017.

d. PT Artajasa Pembayaran Elektronis

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 026/PKS/KIOSON-BNI/X/2016 pada tanggal 12 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa) dalam penyelenggaraan penyediaan layanan sistem online payment multibiller oleh Artajasa untuk penerimaan pembayaran tagihan beberapa Billing Provider melalui sistem Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. PT Bank Negara Indonesia Tbk

Based on mitra laku pandai agreement, digital financial service (LKD) and e-payment partnership agreement No. 025/PKS/KIOSON-BNI/X/2016 as of November 14, 2016, the Company signed an agreement with PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI). In the implementation of the utilization and use of banking services for the relation of laku pandai products, LKD, and e-payment through agents.

This agreement is effectively implemented by the Company on May 2017.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

c. PT Bimasakti Multi Sinergi

Based on receipt Multibiller product payment agreement No.001/PKS/KIOSONBIMASAKTI/VII/I/2015 as of September 8, 2015, the Company signed an agreement with PT Bimasakti Multi Sinergi (BMS) in connection with:

- Receipt Multibiller Invoice payment (PPOB).
- Management of Multibiller service bill data.
- Management of Multibiller fund billing information information.

- Perform repair and maintenance of the system periodically and perform handling of disturbances that occur in the system.

The agreement valid for 2 (two) year effectively from September 8, 2015 until September 8, 2017.

d. PT Artajasa Pembayaran Elektronis

Based on agreement No. 026/PKS/KIOSON-BNI/X/2016 as of October 12, 2016, the Company signed an agreement with PT Artajasa Pembayaran Elektronis (Artajasa) in the provision of online payment multibiller system service by Artajasa for receipt of bill payment of some Billing Provider through the Company's system.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

21. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

e. PT Metalogix Infolink Persada

Berdasarkan perjanjian layanan isi ulang pulsa dan pembayaran tagihan No. 005/PKS/KIOSON-XLINK/IX/2015 pada tanggal 15 September 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Metalogix Infolink Persada (Xlink) sehubungan dengan:

- Layanan isi ulang pulsa dan pembayaran tagihan atas produk biller.
- Distributor produk prabayar untuk layanan isi ulang pulsa.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

f. PT Sinar Mas Multifinance

Berdasarkan perjanjian kerjasama keagenan No. 008/PKS/KIOSON-SMMF/XII/2015 pada tanggal 21 Desember 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Sinar Mas Multifinance (SMMF) sehubungan dengan penyaluran kredit dengan jaminan BPKB motor yang nasabah-nasabahnya berasal dari Perusahaan dengan mempergunakan dana yang bersumber dari SMMF.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

g. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 019/PKS/KIOSON-JIWASRAYA/IX/2016 pada tanggal 21 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sehubungan dengan pemasaran melalui perangkat lunak Perusahaan atas produk asuransi mikro sahabat yang dikelola dan dimiliki oleh PT Asuransi Jiwasraya.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 21 Oktober 2018.

h. PT Electronic City Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.XXVI/KKI/VII/2016 pada tanggal 19 September 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Electronic City Indonesia Tbk sehubungan dengan pemasaran dan distribusi produk PT Electronic City Indonesia Tbk melalui perangkat lunak Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 19 September 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan secara tertulis oleh kedua belah pihak.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

e. PT Metalogix Infolink Persada

Based on service reload agreement No. 005/PKS/KIOSON-XLINK/IX/2015 as of September 15, 2015, the Company signed an agreement with PT Metalogix Infolink Persada (Xlink) in connection with:

- Reload service and bill payment of biller products.
- Distributor of prepaid products for reload services.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

f. PT Sinar Mas Multifinance

Based on agency agreement No. 008/PKS/KIOSON-SMMF/XII/2015 as of December 21, 2015, the Company signed an agreement with PT Sinar Mas Multifinance (SMMF) in connection with Credit distributions with the guarantee of motorcycle's BPKB whose customers come from the Company by using funds sourced from SMMF.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

g. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Based on agreement No. 019/PKS/KIOSON-JIWASRAYA/IX/2016 as of October 21, 2016, the Company signed an agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) in connection with distribution through the Company's software on micro-insurance products that are managed and owned by PT Asuransi Jiwasraya.

This agreement valid up to October 21, 2018.

h. PT Electronic City Indonesia Tbk

Based on agreement No.XXVI/KKI/VII/2016 as of September 19, 2016, the Company signed an agreement with PT Electronic City Indonesia Tbk in connection with marketing and distribution of PT Electronic City Indonesia Tbk products through the Company's software.

This agreement valid up to September 19, 2017 and can be extended upon a written agreement by both parties.

21. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

i. PT Mitracomm Ekasarana

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.004/PKS/KIOSONMITRACCOMM/IX/2015 pada tanggal 8 Agustus 2015, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Mitracomm Ekasarana sehubungan dengan layanan penerimaan pembayaran tagihan *multibiller* (PPOB), layanan *switching*, layanan *aggregator*, penyelesaian layanan *prepaid* pembayaran bagi seluruh entitas bisnis terutama institusi / lembaga keuangan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku secara terus menerus hingga terjadi kesepakatan dari kedua belah pihak untuk melakukan penghentian kerjasama.

j. PT VADS Indonesia

Berdasarkan perjanjian kerjasama manajemen *contact center* No.002/PKS/KIOSON-VADS/IX/2015 dan No.501/VADS-I/VII/2015 pada tanggal 8 Juli 2015 yang diubah dengan addendum No. 982/VADS-I/VIII/2016 tanggal 5 Agustus 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT VADS Indonesia (VADS) sehubungan dengan jasa pemberongan pekerjaan *contact center* beserta layanan terkait.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 7 Agustus 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan secara tertulis oleh kedua belah pihak.

k. PT Midtrans

Berdasarkan perjanjian penerimaan pembayaran transaksi internet di Gerai Aplikasi Kioson No. 011/PKS/KIOSON-SIMASNET/II/2016 dan No. 015/PKS/KIOSON-MIDTRANS/V/2016 tanggal 10 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Midtrans sehubungan dengan penyediaan layanan penerimaan transaksi pembayaran atas transaksi Internet untuk pelanggan PT Midtrans di Gerai Aplikasi Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sampai dengan 1 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis, sepanjang tidak ada pemberitahuan untuk mengakhiri perjanjian sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum tanggal berakhirnya perjanjian.

l. PT Tokobagus

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 017/PKS/KIOSON-OLX/VII/2016 tanggal 29 Agustus 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Tokobagus sehubungan kerjasama penjualan dengan menggunakan layanan OLX.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal efektif perjanjian sampai dengan 1 (satu) tahun sesudah tanggal efektif.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

i. PT Mitracomm Ekasarana

Based on agreement No. 004/PKS/KIOSONMITRACCOMM/IX/2015 as of August 8, 2015, the Company signed an agreement with PT Mitracomm Ekasarana in connection with bill payment service *multibiller* (PPOB), *switching* service, *aggregator* service, settlement of prepaid payment service for all business entities, especially financial institution / institution.

This agreement valid continuously until there is a termination from both parties.

j. PT VADS Indonesia

Based on agreement No.002/PKS/KIOSON-VADS/IX/2015 and No.501/VADS-I/VII/2015 as of July 8, 2015 which amended by addendum No. 982/VADS-I/VIII/2016 dated August 5, 2016, the Company signed an agreement with PT VADS Indonesia (VADS) in connection with *contact center* outsourcing service and related service.

This agreement valid up to August 7, 2017 and can be extended upon a written agreement by both parties.

k. PT Midtrans

Based on internet transaction payment received agreement in Company's Application Outlets No. 011/PKS/KIOSON-SIMASNET/II/2016 and No. 015/PKS/KIOSON-MIDTRANS/V/2016 as of October 10, 2016, the Company signed an agreement with PT Midtrans in connection with transaction payment received service on internet transaction for PT Midtrans customer in Company's Application Outlets.

This agreement valid up to October 1, 2018 and can be extended automatically, as long as no notification to end the agreement at least 30 (thirty) days before the expiration date of the agreement.

l. PT Tokobagus

Based on agreement No. 017/PKS/KIOSON-OLX/VII/2016 dated August 29, 2016, the Company signed an agreement with PT Tokobagus in connection with sales using OLX application.

This agreement valid since the effective date of agreement until 1 (one) year after an effective date.

21. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

m. PT Tokopedia

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.TKPD/PKS/FINANCE/ AUGUST/2016/018 dan No. 020/PKS/KIOSON-TOKOPEDIA/IX/2016 tanggal 26 Oktober 2016, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Tokopedia sehubungan kerjasama penyediaan layanan penerimaan transaksi pembayaran dan/atau pembelian belanja online pelanggan tokopedia di retailer Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal efektif perjanjian sampai dengan 1 (satu) tahun sesudah tanggal efektif.

n. PT Distribusi Sentra Jaya

Berdasarkan term sheet No. TS/2017-03-17/DISTRA-KSN/01 tanggal 17 Maret 2017, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT Distribusi Sentra Jaya sehubungan kerjasama pembelian produk telepon seluler, modem, router, dan alat telekomunikasi lainnya yang dijual oleh PT Distribusi Sentra Jaya, selaku importir SMARTFREN, oleh Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 April 2017 sampai dengan 31 Desember 2018 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk setiap 12 (dua belas) bulan berikutnya sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

o. PT XL Planet

Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 004/XLP-SM/SLS/III/2017 dan No. 029/PKS/KIOSONELEVENIA/I/2017 tanggal 13 Maret 2017, terjadi perjanjian antara Perusahaan dengan PT XL Planet sehubungan dengan layanan belanja online elevenia di retailer Perusahaan.

Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 16 Januari 2018.

22. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 195 tanggal 23 Mei 2017, para pemegang saham menyetujui penjualan sebagian saham milik PT Artav Mobile Indonesia sebanyak 24.700.000 saham kepada PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, yang telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0140437 tanggal 29 Mei 2017, kemudian didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0068627.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 29 Mei 2017, sehingga rincian pemegang saham setelah dilakukan jual beli menjadi sebagai berikut:

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

m. PT Tokopedia

Based on agreement No. TKPD/PKS/FINANCE/ AUGUST/2016/018 and No. 020/PKS/KIOSON-TOKOPEDIA/IX/2016 dated October 26, 2016, the Company singed an agreement with PT Tokopedia in connection with payment transaction received service and/or online shopping by tokopedia customer in Company retailer.

This agreement valid since the effective date of agreement until 1 (one) year after the effective date.

n. PT Distribusi Sentra Jaya

Based on term sheet No. TS/2017-03-17/DISTRA-KSN/01 dated March 17, 2017, the Company singed an agreement with PT Distribusi Sentra Jaya in connection with purchasing of handphone, modem, router and other telecommunication tools which sold by PT Distribusi Sentra Jaya, as SMARTFREN importer, by the Company.

This agreement valid since April 1, 2017 until December 31, 2018 and can be extended automatically for the next 12 (twelve) month as long as no termination by each party.

o. PT XL Planet

Based on agreement No. 004/XLP-SM/SLS/III/2017 and No. 029/PKS/KIOSONELEVENIA/I/2017 dated March 13, 2017, the Company singed an agreement with PT XL Planet in connection with elevenia online shopping in Company retailers.

This agreement valid since 1 (one) year since January 16, 2017 until January 16, 2018.

22. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

Based on Notarial Deed No. 195 dated May 23, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., the shareholders approved the sale of a portion of shares owned by PT Artav Mobile Indonesia totaling 24,700,000 shares to PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, which was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0140437 dated May 29 2017, then registered in the Company Registered No. No. AHU-0068627.AH.01.11.TAHUN 2017 dated May 29, 2017, The composition of shareholders after the sale and purchase become as follows:

22. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

22. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

30 April 2017 / April 30, 2017

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
PT Artav Mobile Indonesia	350.300.000	70,06%	35.030.000.000	PT Artav Mobile Indonesia
PT Seluler Makmur Sejahtera	62.500.000	12,50%	6.250.000.000	PT Seluler Makmur Sejahtera
PT Sinar Mitra Investama	62.500.000	12,50%	6.250.000.000	PT Sinar Mitra Investama
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	24.700.000	4,94%	2.470.000.000	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
Jumlah	500.000.000	100,00%	50.000.000.000	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 12 Mei 2017, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Tan Giok Lan	:	Chairman
Anggota	:	Sunendar	:	Member
		Septrinus Morada		

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 7 Juni 2017 unit audit internal dipimpin oleh Rudy Hartono Simarmata sedangkan Corporate Secretary dijabat oleh Mutiara Zahrina.

Based on Board of Commissioner Decision Letter dated May 12, 2017, the Company's board of commissioner appoints the Audit Committee with the composition as follows:

Based on Director's Decision Letter on June 7, 2017, the internal audit unit is led by Rudy Hartono Simarmata while the Corporate Secretary position is held by Mutiara Zahrina.

23. PENERBITAN AMANDEMEN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen pernyataan standar akuntansi keuangan baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur – Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amandemen pernyataan standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

23. ISSUANCE OF NEW AND AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK-IAI has issued the following new and amendments of statements of financial accounting standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2018

- Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiative"
- Amendments to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Agriculture – Bearer Plants"
- Amendments to PSAK No. 46, "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- PSAK No. 69, "Agriculture"

The Company is still evaluating the effects of those new and amendments to statements of financial accounting standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

24. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 16 Agustus 2017, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran umum Perdana Saham, manajemen telah menerbitkan kembali laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 April 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 dengan angka perbandingan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Morhan dan Rekan dengan laporan auditor independen No. MR/L-093/17 tanggal 21 Juli 2017. Laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas dan catatan No. 1, 2c, 2e, 2h, 4, 7, 8, 10c, 12, 14, 15, 16, 17, 22 dan 24 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 30 April 2017 akun dibawah ini telah disesuaikan sehubungan dengan pengembalian uang muka perjalanan dinas dan transportasi sebagai berikut:

	Sebelum penyesuaian / Before adjustment	Setelah penyesuaian / After adjustment	Current assets
Aset lancar			<i>Cash on hand and in banks</i>
Kas dan bank	1.469.637.277	1.529.637.277	
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset pajak tangguhan	5.287.648.891	5.272.648.891	<i>Deferred tax asset</i>
Ekuitas (defisiensi modal)			Equity (capital deficiency)
Defisit	(18.202.362.297)	(18.157.362.297)	<i>Deficits</i>
Laba rugi			Profit or loss
Pendapatan lain-lain – bersih	50.812.783	110.812.783	<i>Other income – net</i>
Manfaat pajak penghasilan tangguhan	1.500.475.427	1.485.475.427	<i>Deferred income tax Benefit</i>
Rugi bersih per saham dasar	(205.755)	(203.697)	<i>Basic net losses per Share</i>

24. REISSUE OF FINANCIAL STATEMENTS

On August 16 2017, in related with the proposed initial public offering of the shares, management has reissued its financial statements for four months period ended April 30, 2017 and for the periods ended December 31, 2016 and 2015 with comparative figures for the four months period ended April 30, 2016 that has been audited by Registered Public Accountants Morhan dan Rekan No. MR/L-093/2017 dated July 21, 2017. The financial statements have reissued with several changes and additional disclosures in the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of cash flows and notes 1, 2c, 2e, 2h, 4, 7, 8, 10c, 12, 14, 15, 16, 17, 22 and 24 to the financial statements.

On April 30, 2017 the below accounts have been adjusted in connection with the return of travelling and transportation advanced as follows:

	Setelah penyesuaian / After adjustment	Current assets
		<i>Cash on hand and in banks</i>
	1.529.637.277	
		Non-current assets
	5.272.648.891	<i>Deferred tax asset</i>
		Equity (capital deficiency)
	(18.157.362.297)	<i>Deficits</i>
		Profit or loss
	110.812.783	<i>Other income – net</i>
	1.485.475.427	<i>Deferred income tax Benefit</i>
	(203.697)	<i>Basic net losses per Share</i>

